

**KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI MENURUT NOVAN ARDY WIYANI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NURUL AINUN
NIM. 1617401030**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT NOVAN ARDY WIYANI

Nurul Ainun

NIM. 1617401030

Email: nurulainun281@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Peran kepemimpinan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berbagai tokoh dari barat, tokoh muslim bahkan tokoh lokal di Indonesia telah banyak merumuskan konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal. Salah satu tokoh lokal, Novan Ardy Wiyani yang merupakan dosen dari IAIN Purwokerto juga turut menyumbangkan pemikirannya dalam konsep kepemimpinan pendidikan. Pemikiran beliau banyak membahas tentang manajemen termasuk di dalamnya tentang kepemimpinan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Berbeda dengan pemikiran dari tokoh lainnya yang secara umum lebih banyak mengkaji tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya, beliau menitikberatkan konsep pemikirannya pada kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini. Selain itu, beliau memandang bahwa kepemimpinan yang baik atau yang ideal untuk sebuah lembaga pendidikan adalah mereka yang memenuhi standarisasi dan profesionalisasi. Kepemimpinan yang ideal tidak hanya terpaku pada satu gaya kepemimpinan saja, melainkan dengan terpenuhinya standarisasi dan profesionalisasi maka kepemimpinan tersebut bisa dikatakan ideal untuk sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran dari Novan Ardy Wiyani mengenai konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi tokoh dengan metode studi pemikiran tokoh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan dikombinasikan dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan kegiatan pokok seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis penulis tentang pemikiran Novan Ardy Wiyani mengenai konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini dengan menyajikannya bersama konsep kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dari pemikiran tokoh lain, yaitu: 1) Konsep yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani merupakan bentuk pengembangan teori dari teori yang telah ada sebelumnya. Khususnya untuk teori tentang definisi dan teori tentang gaya kepemimpinan kepala

sekolah; 2) Konsep yang disajikan Novan Ardy Wiyani adalah sama dengan teori yang ada sebelumnya yaitu terletak pada teori mengenai fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan teori level kepemimpinan; dan 3) Konsep yang disajikan Novan Ardy Wiyani berbeda dengan teori yang telah ada sebelumnya terletak pada syarat kepemimpinan kepala sekolah dan unsur kepemimpinan; serta 4) Konsep yang disajikan Novan Ardy Wiyani bertolak belakang dengan teori yang telah ada sebelumnya terletak pada teori gaya kepemimpinan transformasional.

Kata Kunci: *kepemimpinan, pendidikan anak usia dini, Novan Ardy Wiyani*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	
A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	20
B. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	22
C. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
D. Langkah-Langkah Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
E. Syarat-Syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
F. Tipe atau Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	28
BAB III: BIOGRAFI NOVAN ARDY WIYANI	
A. Profil Novan Ardy Wiyani	32
B. Karir dan Karya Novan Ardy Wiyani	32

BAB IV: KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF NOVAN

ARDY WIYANI

A. Konsep Kepemimpinan	40
1. Pengertian Kepemimpinan.....	40
2. Unsur-Unsur Kepemimpinan.....	43
3. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan	43
4. Syarat-Syarat Kepemimpinan	45
5. Tipe atau Gaya Kepemimpinan.....	46
6. Kepemimpinan dalam Pendidikan	49
B. Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani	54
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala PAUD	55
2. Fungsi Kepemimpinan Kepala PAUD	56
3. Syarat-Syarat Kepemimpinan Kepala PAUD.....	58
4. Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD	67
5. Level Kepemimpinan Kepala PAUD	69
6. Problematika Kepemimpinan Kepala PAUD	70
C. Analisa Konsep Kepemimpinan Perspektif Novan Ardy Wiyani	70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAR HIDUP.....	121
----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan beragam budayanya. Setiap daerah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki budaya dan kekayaan alam dengan keunikan tersendiri. Dengan kekayaan budaya dan alam yang melimpah ruah, tentu harus didukung dari segala aspek untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang maju. Di balik berkembangnya suatu negara menjadi negara yang maju tentu harus didukung oleh berbagai aspek, diantaranya aspek kependudukan, aspek perekonomian, aspek sosial dan budaya, aspek ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspek pendidikan dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut menjadi sangat baik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Sehingga mampu mengimbangi perkembangan peradaban saat ini dan seterusnya.

Aspek pendidikan menjadi salah satu aspek yang paling pokok sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam suatu negara. Sebuah pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *output* berupa sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pada hakikatnya pendidikan ialah proses dalam pematangan kualitas hidup manusia yang diharapkan manusia tersebut dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas di dalam kehidupan secara benar. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa agar bangkit dari kebodohan dan keterpurukan. Pendidikan juga merupakan usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi

sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi.¹

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Dengan pendidikan, bangsa akan tegak gagah berdiri dan mampu menjaga martabat bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Menyadari betapa pentingnya pendidikan, hampir semua negara secara berkesinambungan berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dengan tidak mengabaikan karakteristik budaya bangsa masing-masing. Dengan kata lain, masa depan suatu bangsa bisa ditentukan dari komitmen masyarakat dengan bangsanya dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, diperlukan usaha yang maksimal dari tiap-tiap penyelenggara pendidikan. Salah satu yang berpengaruh dalam hal ini adalah adanya peran lembaga pendidikan. Baik itu sektor lembaga pendidikan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dasar, menengah maupun atas.

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau

¹Halimah Sadiyah, dkk., *Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas*, “Tarbiyah: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan”, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 252.

²Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 3.

melakukan suatu usaha.³ Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi lembaga tersebut. Sebagian lain mengartikan lembaga pendidikan adalah sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.⁴ Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Karena dengan adanya lembaga pendidikan, proses transaksi ilmu bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang begitu cepat seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan globalisasi. Perkembangan dunia pendidikan bisa dilihat dari aspek kurikulum, sistem dan lainnya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.⁵ Untuk mencapai hal tersebut maka sebuah lembaga pendidikan memerlukan peran pemimpin untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan bukan persoalan mudah, di dalamnya dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran kepemimpinan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurkholis bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin dalam upaya mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku dalam mempengaruhi untuk perbaikan organisasi.⁶ Sebuah kekuatan

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 808.

⁴Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan", Volume 06, Nomor 11, 2017, hlm. 60.

⁵Taufiqurrahman, *Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Pendidikan*, "Jurnal El Tarbawi", (Situbondo: IAI Ibrahim), hlm. 32.

⁶Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Grasindo, 2010), hlm. 27.

atau kemampuan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan institusinya.⁷ Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat kompleks. Pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personel dalam lembaga pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, para pakar dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan telah merumuskan banyak model kepemimpinan yang ideal atau model kepemimpinan yang baik dalam mencapai tujuannya seperti: Taylor pada tahun 1911, Model Mayo pada tahun 1920, Studi Iowa pada tahun 1930, dan Studi Ohio pada tahun 1945 serta Studi Michigan pada tahun 1947.⁸ Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa orang dari dunia barat telah membuat rumusan akan model kepemimpinan yang mereka terapkan dan yang mereka anggap sudah sesuai dengan dunia mereka.

Dalam dunia pendidikan Islam, orang-orang muslim sebenarnya telah memiliki model kepemimpinan ideal sejak dahulu, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kepemimpinan Rasulullah SAW. Kemudian kepemimpinannya dikembangkan dari zaman ke zaman, seperti pada masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, kemudian turun pada masa kepemimpinan Bani Umayyah hingga Bani Abbasiyah. Perkembangan pendidikan pada masa itu semakin maju tak terlepas dari peran pemimpin pendidikan Islam pada waktu itu.

Konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal juga telah banyak dirumuskan oleh beberapa pakar pendidikan di Indonesia. Namun pada realita yang ada, kepemimpinan pendidikan di Indonesia tidak diselenggarakan sesuai dengan semestinya. Adanya pengaruh globalisasi saat ini telah menyentuh

⁷Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), hlm. 1

⁸Ifarida Wahyuningsih, Tesis: *Model Kepemimpinan Pendidikan Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 4.

hampir semua bidang termasuk penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, kurikulum, pemilihan pemimpin pendidikan, hubungan guru-murid, etika, ataupun yang lainnya. Dalam hal ini kurikulum pendidikan di era sekarang seperti hanya sebuah formalitas untuk dijalankan tanpa benar-benar dihayati untuk mencapai tujuan pendidikan sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini terbukti dari *out put* pendidikan yang banyak melahirkan siswa yang cerdas dan terampil, tetapi sikap dan perilakunya jauh dari norma-norma masyarakat. Selain itu adanya pemilihan pemimpin pendidikan tak jarang pula ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan lebih bersifat asal-asalan. Dimana peran pemimpin didalamnya hanyalah sebuah formalitas tanpa memperhatikan standarisasi dan profesionalisasinya. Apalagi untuk ukuran lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus memiliki standar yang telah ditentukan. Penentuan standar kepala sekolah dilakukan agar kinerja pemimpin sekolah dapat berjalan dengan efektif dan tepat dalam memahami berbagai persoalan lembaga pendidikannya, tepat dalam mengambil keputusan, dan mampu memberikan solusi masalah atas masalah yang dihadapi lembaganya. Dengan demikian untuk diangkat menjadi kepala sekolah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah yang diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2017 yaitu Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.⁹

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia mulai berkembang begitu pesat. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah lembaga pendidikan anak usia dini telah mencapai 235.808. Terdiri dari 125.717 TK/RA, 85.308 KB, 2.891 TPA, dan 22.582 SPS.¹⁰ Namun dengan banyaknya jenjang pendidikan anak usia dini, tidak diiringi dengan kualitasnya. Indikatornya mudah saja

⁹Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, “*Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*”, Volume 6 Nomor 3, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2019), hlm. 59

¹⁰<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php> diakses pada tanggal 7 Juli 2021 pukul 11.51 WIB.

seperti faktor penyelenggaraannya yang kurang baik dan kurangnya peran kepemimpinan dalam menggerakkan manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan karena tidak sesuai dengan standarisasi dan kurang profesional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat dibutuhkan adanya kepemimpinan yang ideal khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga lembaga tersebut memiliki daya saing dan bekal untuk menghadapi tuntutan dan tekanan di era globalisasi ini. Disini peran seorang pemimpin pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang masih belum tercapai.

Novan Ardy Wiyani adalah seorang Dosen di Universitas Islam Negeri Prof. Dr. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang sangat produktif dalam melahirkan karya tulisnya dalam bentuk buku, jurnal, ataupun karya ilmiah lainnya. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. Dr. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Di samping melahirkan karya, beliau juga sering mengisi seminar-seminar atau berbagai kegiatan penyuluhan pendidikan tentang parenting. Tak hanya menjadi penulis jurnal, beliau adalah *reviewer* di beberapa jurnal pendidikan di Indonesia khususnya untuk perguruan tinggi Islam.

Pemikiran beliau banyak membahas tentang manajemen termasuk di dalamnya tentang kepemimpinan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Berbeda dengan pemikiran dari tokoh lainnya yang secara umum lebih banyak mengkaji tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya, beliau menitikberatkan konsep pemikirannya pada kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini. Selain itu, beliau memandang bahwa kepemimpinan yang baik atau yang ideal untuk sebuah lembaga pendidikan adalah mereka yang memenuhi standarisasi dan profesionalisasi. Kepemimpinan yang ideal tidak hanya terpaku pada satu gaya kepemimpinan saja, melainkan dengan terpenuhinya standarisasi dan profesionalisasi maka kepemimpinan tersebut bisa dikatakan ideal untuk sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Berawal dari sinilah, penulis tertarik untuk mengungkapkan dan menganalisis pemikiran Novan Ardy

Wiyani melalui karya-karya beliau. Untuk itu penulis batasi skripsi ini dengan mengambil judul skripsi “Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menganggap perlu memberikan definisi konseptual yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan roda keorganisasian. Baik itu untuk menentukan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sejak awal maupun dalam setiap pengambilan keputusan jika sebuah organisasi mengalami masalah. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Dalam pendidikan juga penting dengan adanya peran seorang pemimpin. Dirawat dan kawan-kawan memberikan definisi kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹² Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan bisa disebut juga dengan kepala sekolah/madrasah.

¹¹Rohmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 65.

¹² Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.4.

Kepala sekolah merupakan *top leader* atau pucuk kepemimpinan yang secara umum mempunyai tugas memimpin dan mengelola secara keseluruhan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹³ Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pemimpin sekolah untuk mempengaruhi/menggerakkan orang lain dalam hal ini yaitu guru, staf administrasi dan siswa dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵ Dalam UUSPN Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur atau jenjang pendidikan formal yaitu Taman

¹³Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 89.

¹⁴Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

¹⁵Oding Supriadi, *Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19*, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, hlm. 842.

Kanak-Kanak (TK), *Raudhotul Athfal* (RA), atau bentuk lainnya yang setara maupun jalur pendidikan nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang setara.¹⁶

Dengan demikian, penelitian skripsi ini yang berjudul *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani* dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang pemikiran Novan Ardy Wiyani yang membahas tentang kepemimpinan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menggerakkan seluruh anggota organisasinya agar melakukan berbagai aktivitas secara efektif dan efisien sesuai dengan tata nilai organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan¹⁷ khususnya kepemimpinan kepala sekolah yang memenuhi standarisasi dan profesionalisasi kaitannya dengan peranannya yang diharapkan mampu membawa sekolah khususnya PAUD menjadi lembaga tumbuh kembang anak usia dini yang efektif dan efisien serta memiliki kualitas yang diharapkan oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji adalah bagaimana kepala lembaga pendidikan anak usia dini dalam pemikiran Novan Ardy Wiyani?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep kepemimpinan menurut Novan Ardy Wiyani.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

¹⁶Oding Supriadi, *Peranan Kepala PAUD...* hlm. 842.

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD: Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), hlm. 21.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang konsep kepemimpinan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa mengenai konsep kepemimpinan dalam pemikiran tokoh lain.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah atau wawasan mengenai konsep kepemimpinan.
- 2) Bagi civitas akademik IAIN Purwokerto, penelitian ini berguna untuk memperluas khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama analisis pemikiran seseorang.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan literature dan sumber referensi mengenai konsep kepemimpinan yang baik yang dapat diterapkan dalam memimpin sebuah organisasi atau institusi atau lembaga.

E. Kajian Pustaka

Peneliti dalam merencanakan penelitiannya juga perlu melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan tema yang sedang peneliti kerjakan. Kajian pustaka disini merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi.¹⁸ Kajian pustaka ini disajikan untuk menjamin kebaruan atau kemutakhiran dari penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan konsep kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahman Afandi yang membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam pendidikan terletak pada kemampuan manajerial dan pemeliharaan. Kedua aspek tersebut

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nizar Muzaki tentang konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam perspektif Gus Dur adalah tak lepas dari peran pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang menjadi wahana resistensi moral dan budaya atau pewaris tradisi intelektual Islam tradisional. Pendidikan Islam dalam perspektif Gus Dur yaitu pembelajaran yang membebaskan pemikiran manusia dari belenggu-belenggu tradisionalis yang kemudian ingin didaur ulang dengan melihat pemikiran kritis yang terlahir dari Barat Modern.²⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar Muzaki dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian studi tokoh dengan studi pemikiran tokoh. Sedangkan perbedaannya terletak dalam fokus penelitiannya, Nizar Muzaki menitikberatkan penelitian pada konsep pendidikan Islam, sedangkan penulis meneliti pada konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini.

Ketiga, jurnal penelitian dari Fairus Athiyah, yang membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan yang bermutu, sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan sosok pemimpin visioner, yakni pemimpin yang mampu memandang jauh ke masa depan sebelum orang lain memandang, kemudian merancang rencana tindakan yang jelas demi mewujudkan cita-cita pendidikan bermutu. Penelitian ini menitikberatkan fokus kepemimpinan yang paling relevan untuk saat ini ada pada kepemimpinan yang visioner.²¹

¹⁹Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*, “Jurnal Insania STAIN Purwokerto”, Volume 18 Nomor 1 tahun 2013. Hlm. 115.

²⁰Nizar Muzaki, *Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 45

²¹Fairus Athiyah, *Perspektif Kepemimpinan Pendidikan*, An-Nidhom: “Jurnal Manajemen Pendidikan Islam”, Volume 4 Nomor 2, (Banten: UIN Banten, 2019), hlm. 78.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Julaiha dengan jurnal penelitiannya yang membahas tentang konsep kepemimpinan khususnya untuk kepala sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk dapat diangkat menjadi kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2007 yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Berbeda dengan penelitian yang diangkat oleh Fairus Athiyah, penelitian Siti Julaiha justru memaparkan pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah yang ideal dan berkualitas harus memenuhi standar kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti halnya pemenuhan standar kualifikasi dan standar kompetensi oleh kepala sekolah.²²

Kemudian yang *kelima*, jurnal penelitian hasil karya dari Mohammad Takwil yang mengupas tentang kepemimpinan pendidikan Islam dari sudut pandang Al-Ghazali. Di dalam kesimpulan, hasil penelitiannya menerangkan bahwa menurut Al-Ghazali secara substansi kepemimpinan pendidikan Islam harus senantiasa bertujuan untuk meraih ridha Allah SWT. Setidaknya ada empat komponen dasar pribadi pemimpin dalam dunia pendidikan. Yang pertama ia harus memiliki kemampuan manajerial yaitu mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi juga mampu untuk menjadi bagian dari yang dipimpinnya. Kedua, ia harus memiliki sifat amanah dan penuh tanggungjawab, hal ini dimaksudkan agar pemimpin dalam pendidikan Islam memiliki kesadaran diri bahwa apa yang menjadi tugasnya harus benar-benar dilaksanakan dengan profesional. Ketiga, ia harus menjadi suri tauladan, yakni menjadi contoh yang baik agar yang dipimpinnya merasa nyaman melaksanakan perintahnya. Dan yang keempat, senantiasa dalam menjalankan kepemimpinan terikat dengan hukum syara', tidak melanggar baik perbuatan maupun perkataan.²³ Karya dari Mohammad Takwil lebih

²²Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 3, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2019), hlm. 61.

²³Moh. Takwil, "Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2, (Surabaya: STAI Alif Laam Miim, 2020), hlm. 208.

terfokus pada kepemimpinan dalam dunia pendidikan Islam perspektif tokoh Islam yakni Al-Ghazali. Al-Ghazali sendiri merupakan tokoh muslim yang melahirkan karya-karya yang menjadi rujukan di seluruh dunia

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, kelimanya membahas tentang konseptual kepemimpinan yang ideal dan berkualitas, kecuali pada penelitian yang dilakukan oleh Nizar Muzaki peneliti mengambil penelitian tersebut sebagai rujukan dalam penelitian pemikiran seorang tokoh. Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dideskripsikan di atas, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas yaitu mengenai konsep kepemimpinan yang ideal dari sudut pandang tokoh lokal yaitu dari Novan Ardy Wiyani dengan fokus pemikirannya terdapat pada kepemimpinan kepala sekolah khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.²⁴ Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi tokoh. Secara bahasa, studi tokoh merupakan penelitian atau kajian ilmiah terhadap orang-orang terkemuka dan kenamaan dalam bidang tertentu.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi pemikiran tokoh. Studi pemikiran tokoh dilakukan dengan mengkaji pemikiran tokoh untuk membangun wawasan yang utuh terhadap pemikiran seorang tokoh.²⁶ Penelitian tentang pemikiran tokoh berusaha menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal dapat berbentuk buku, surat, pesan atau dokumen lainnya yang menjadi refleksi pemikirannya.²⁷

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

²⁵Rahmadi, *Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama*, "Jurnal Al-Banjari", Volume 18 Nomor 2, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), hlm. 276.

²⁶Rahmadi, "Metode Studi Tokoh..." hlm. 282.

²⁷Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 24.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, menurut Lexy J. Moleong penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

2. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.²⁹ Untuk dapat mengumpulkan data, maka perlu adanya sumber data. Sumber data yang peneliti gunakan terbagi menjadi dua macam:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Dalam penelitian kali ini, sumber data primer yang digunakan peneliti adalah tokoh tersebut. Dalam hal ini peneliti langsung menggali sumber data dari Novan Ardy Wiyani.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain maupun berupa dokumen.³¹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa karya-karya lain milik Novan Ardy Wiyani seperti buku-buku dan jurnal-jurnal karya beliau, serta dari sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

²⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 116.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 225.

penelitian serta pendukung sumber data primer. Serta dari aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh sang tokoh yang ikut menyertakan ulasan pemikirannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.³² Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk penelitian kepustakaan, data atau informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, jurnal penelitian, serta sumber lainnya. Teknik yang digunakan adalah teknik studi pustaka dikombinasikan dengan teknik studi dokumentasi dan teknik wawancara.

Teknik studi pustaka digunakan jika catatan tentang tokoh telah dipublikasikan dalam sejumlah karya tulis baik dalam bentuk buku, majalah, surat kabar dan lainnya.³⁴ Sedangkan teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa tulisan yang relevan dengan sumber data seperti buku, jurnal atau sumber tertulis lainnya hasil karya dari Novan Ardy Wiyani ataupun yang berkaitan dengan pemikiran Novan Ardy Wiyani mengenai konsep kepemimpinan. Kedua teknik itu kemudian peneliti kombinasikan dengan teknik wawancara kepada Novan Ardy Wiyani dengan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur dimana pihak yang diwawancara

³²Amir Hamzah, *Metode Penelitian...* hlm. 59.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 224.

³⁴Rahmadi, "Metode Studi Tokoh..." hlm. 283.

³⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...* hlm. 142.

dimintai pendapat dan ide-idenya yang kemudian dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh tokoh.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Analisis isi atau *content analysis* digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.³⁸ Analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai di balik teks. Proses analisis data dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik studi pustaka, teknik dokumentasi dan teknik wawancara karena jenis penelitiannya adalah penelitian studi tokoh.

b. Pengolahan Data

Salah satu teknik pengolahan data kualitatif yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi data menurut Sugiyono dalam

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 319

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 244.

³⁸Amir Hamzah, *Metode Penelitian...* hlm. 74.

bukunya diartikan sebagai teknik pengolahan data yang sifatnya menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Dalam hal ini peneliti mengolah data dari teknik studi pustaka yang dikombinasikan dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

c. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.⁴⁰

d. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik atau matrik.⁴¹

e. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti menelaan beberapa dokumen untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

³⁹<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif> diakses pada tanggal 4 Agustus 2021 pukul 18.57 WIB.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... hlm.338.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...hlm. 341.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...hlm. 345.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Adapun karya ilmiah ini akan disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, diantaranya :

Pada bab satu adalah pendahuluan yang memuat komponen mulai dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Sub babnya terdiri dari pengertian kepemimpinan kepala sekolah, prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, langkah-langkah kepemimpinan kepala sekolah, syarat-syarat kepemimpinan kepala sekolah, dan tipe atau gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Pada bab tiga membahas tentang biografi Novan Ardy Wiyani ditinjau dari riwayat kehidupan, riwayat pendidikan, kegiatan-kegiatan, peran, jabatan atau pekerjaan yang pernah diemban serta karya-karya yang telah dilahirkan oleh Novan Ardy Wiyani.

Pada bab empat merupakan bagian yang berisi tiga sub bab yaitu konsep kepemimpinan pada umumnya yang terdiri dari pengertian kepemimpinan, unsur-unsur, fungsi dan tujuan, syarat-syarat, tipe atau gaya kepemimpinan dan kepemimpinan dalam pendidikan. Selain itu, di bab empat ini disajikan konsep kepemimpinan kepala PAUD dari perspektif Novan Ardy Wiyani dan sub bab ketiga berisi analisa peneliti tentang pemikiran konsep kepemimpinan PAUD menurut Novan Ardy Wiyani.

Pada bab lima ialah bagian penutup yang terdiri atas simpulan dan saran serta kata penutup.

Bagian terakhir dalam karya ilmiah ini adalah bagian akhir yang berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai konsep kepemimpinan dalam pemikiran Novan Ardy Wiyani, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas analisis yang dilakukannya:

1. Konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani lebih kepada mengembangkan teori yang ada sebelumnya tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah. Beliau mengembangkan teori dengan menerapkannya pada dunia pendidikan anak usia dini khususnya pada kepemimpinan kepala sekolahnya. Pengembangan teori yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani bisa dilihat pada definisi yang beliau paparkan mengenai kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini dan teori tentang gaya kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini.
2. Konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani sama dengan teori yang telah ada sebelumnya yaitu terletak pada penyajian teori mengenai fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan teori tentang level kepemimpinan. Teori yang disajikan sama hanya penerapan dalam dunia pendidikan anak usia dini dan bahasa yang digunakan yang berbeda.
3. Konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani berbeda dengan teori yang telah ada sebelumnya. Teori itu ada pada syarat kepemimpinan kepala sekolahnya. Syarat kepemimpinan kepala sekolah yang disajikan oleh tokoh lain lebih kepada aspek yang harus terpenuhi dalam diri kepala sekolah seperti harus mendapatkan dukungan, harus memiliki kemampuan memimpin dan memiliki komitmen. Berbeda dengan syarat kepemimpinan kepala sekolah yang dipaparkan oleh Novan Ardy Wiyani yang lebih kepada pemenuhan spesifikasi kepala PAUD sesuai dengan Peraturan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 29 Ayat 1,2, dan 3. Selain pada syarat kepemimpinannya, teori mengenai unsur kepemimpinan juga berbeda dengan tokoh lain.

4. Konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani bertolak belakang dengan teori yang telah ada sebelumnya. teori itu ada pada gaya kepemimpinan transformasional. Teori gaya transformasional yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa dalam gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin menempatkan dirinya sama dengan bawahannya dan memberikan kepercayaan penuh terhadap bawahannya. Hal itu bertolak belakang dengan teori gaya kepemimpinan yang disampaikan oleh Bush yang menyatakan bahwa pemimpin dalam gaya kepemimpinan transformasional cenderung sewenang-wenang karena kepemimpinannya yang kuat.
5. Selain perbandingan teori yang telah ada sebelumnya, analisa peneliti terdapat pada konsep kepemimpinan tentang definisi kepala PAUD yang dipaparkan oleh Novan Ardy Wiyani sudah tidak relevan dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 dimana kepala sekolah sudah bukan lagi menjadi tugas tambahan seorang guru, melainkan profesi untuk melakukan tugas manajerial dan supervisi di dalam sebuah sekolah.

B. Saran

Pada bagian akhir ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atas ulasan sebagai masukan. Dari kajian-kajian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka secara umum saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemimpin Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana konsep kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan

khususnya pada lembaga PAUD yang profesional dan memenuhi standarisasi.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang melanjutkan penelitian baik yang mengkaji tentang pemikiran maupun kontribusi seorang tokoh, hendaknya mampu mengumpulkan lebih banyak data dari berbagai sumber terutama lewat karya-karya seorang tokoh yang diteliti. Sehingga dapat dengan mudah mengkaji lebih dalam pemikirannya serta dampaknya di lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Penulis

Penulis berhak menerima kritik dan saran yang membangun serta adanya tindak lanjut dari penelitian. Penulis berharap bahwa skripsi yang disusun ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi semua pihak untuk melakukan rekonstruksi sebuah lembaga pendidikan ke arah yang lebih berkualitas dan berstandar serta bermutu tinggi dan memiliki daya saing.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi sederhana ini dengan judul “Konsep Kepemimpinan menurut Novan Ardy Wiyani’ dapat terselesaikan meski jauh dari kata kesempurnaan, karena memang manusia tidak boleh mengatakan dirinya sudah sampai pada titik sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi serta penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. 2013. *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. "Jurnal Insania STAIN Purwokerto". Volume 18 Nomor 1.
- Afrizal, Dedy Afrizal. 2020. "*Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif, dan Delegasi dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis*". Jurnal Administrasi Politik dan Sosial, Volume 1 Nomor 1.
- Alwi, Hadari. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah, Fairus. 2019. *Perspektif Kepemimpinan Pendidikan*. "An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam". Volume 4 Nomor 2. Banten: UIN Banten.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan". Volume 06 Nomor 11.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hasibuan, H. Malayu. 1990. *Manajemen: Desain, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Rajawali.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Fahri. 2016. *Konsep Pendidikan Keluarga Islami*. "Jurnal Insania" Volume 21 Nomor 1.

Hidayat, Rais dkk. 2019. *Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis*. "Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah". Volume 4 Nomor 1.

Indrafachrudi Soekarto. 2000. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Julaiha, Siti. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. "Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran". Volume 6 Nomor 3. Samarinda: IAIN Samarinda.

Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muflihah, Muh. Hizbul. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku*. "Jurnal Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan". Volume 13 Nomor 1.

_____, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: CV. Gema Nusa.

_____, Muh. Hizbul. 2018. *Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan*. "Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam". Volume 3 Nomor 2.

Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Mulyasa, Enco. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzaki, Nizar. 2019. Skripsi: *Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurkholis. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Grasindo.

Nursam. 2020. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Pendidik*. "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam". Volume 5 Nomor 1.

Pamuji, Zuri. 2017. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak dalam Menanamkan Karakter Disiplin: Studi pada Upaya Guru Kelas 1A di MI Muhammadiyah Beji*. "Jurnal Yin Yang". Volume 12 Nomor 2.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 29 Ayat 1,2, dan 3.

Purwanto, Ngalim dan Sutadji Djojopranoto. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Rahmadi. 2019. *Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama*, "Jurnal Al-Banjari". Volume 18 Nomor 2. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.

Rohmat. 2018. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sadiyah, Halimah dkk. 2019. *Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas*. "Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan". Volume 5 Nomor 2.

Sidiq, Umar dan Khoirussalim. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung: Alfabeta.

Sumidjo, Wahjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supriadi, Oding. 2021. *Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19*. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini". Volume 5 Nomor 1.

Takwil, Moh. 2020. *Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali*. "Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam". Volume 4 Nomor 2. Surabaya: STAI Alif Laam Miim.

Tampi, Bryan Johannes. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan*. "Jurnal Acta Diurna". Volume 3 Nomor 4.

Taufiqurrahman. *Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Pendidikan*. "Jurnal El Tarbawi". Situbondo: IAI Ibrahim.

Tim Penyusun 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.

Wahyuningsih, Ifarida. 2020. Tesis: *Model Kepemimpinan Pendidikan Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Wirawan. 2013. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

_____, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala PAUD: Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

_____, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.

Website:

<http://yatik-kepemimpinandalampendidikan.blogspot-.com.id/>

<https://osf.io/preprints/inarxiv/smxdv/>

<https://ramadhonto.com/5-tingkat-kepemimpinan/>

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>

<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>

<https://www.finansialku.com/gaya-kepemimpinan-mahatma-gandhi/>